

**SOSIALISASI PENANAMAN CABAI DAN SAWI KE
MASYARAKAT DESA MERAH MATA KABUPATEN
BANYUASIN**

Mico¹⁾, Sulton Nawawi²⁾, M Sadat³⁾, M Deni⁴⁾, Bella⁵⁾,
Diya⁶⁾, Nadia⁷⁾, Utari⁸⁾, Abdul⁹⁾, M Raihan¹⁰⁾, Nica¹¹⁾,
Bimo¹²⁾, Nanda¹³⁾

¹⁻¹³⁾Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Indonesia

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bisa berdampak baik dengan masyarakat. Peran mahasiswa sebagai Social Control yaitu mahasiswa diharapkan mampu menjadi pengontrol sebuah kehidupan sosial pada masyarakat dengan cara memberikan saran, kritik serta solusi untuk permasalahan sosial masyarakat maupun permasalahan bangsa. Universitas Muhammadiyah Palembang dengan cepat melakukan penyesuaian, dimana pada Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa kali ini pihak universitas mengusung tema KKN Reguler. Universitas Muhammadiyah Palembang dengan tema tersebut setiap mahasiswa bebas untuk memilih program kerja, baik yang sesuai dengan bidang ilmu yang dimiliki maupun diluar dari bidang keilmuannya. Program pengabdian melalui KKN Reguler ini dilaksanakan menggunakan metode pengabdian secara luring. Program KKN dilaksanakan di Desa Merah Mata, Kecamatan Banyuasin 1, Kabupaten Banyuasin. Program kerja menghasilkan beberapa diantaranya masyarakat dapat mengetahui budidaya pertanian dan cara penanaman Cabai dan Sawi yang baik.

Kata kunci: Kuliah Kerja Nyata, Pengetahuan, Budidaya

Abstract

Real Work Lecture (KKN) is an activity that provides opportunities for students to be able to coexist well with the community. The role of students as Social Control is that students are expected to be able to become controllers of social life in the community by providing suggestions, criticisms and solutions to social problems in the community. and national problems. Palembang Muhammadiyah University quickly made adjustments, where in the Community Service Program (KKN) for students this time the university carried the theme Regular Community Service. Palembang Muhammadiyah University with this theme every student is free to choose a work program, both in accordance with the field of knowledge they have and outside of their scientific field. The service program through Regular KKN is carried out using the offline service method. The KKN program was implemented in Merah Mata Village, Banyuasin 1 District, Banyuasin Regency. The work program resulted in some of them being able to find out about agricultural cultivation and how to plant chilies and mustard greens.

Keywords: Real Work Lecture, Knowledge, Cultivation

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Nama Penulis, Nadia Khoirunnisa
Program Studi Penulis, Fakultas Pertanian
Universitas Penulis, Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: Nadiakhoirunnisa763@gmail.com
Handphone: 0895701042042

DOI:

Pendahuluan

Dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada pada masyarakat sendiri, maka sangat diperlukan salah satu pilar dalam penguatan ekonomi daerah secara spesifik, dan hal itu haruslah dimulai dari lingkungan terkecil dari komunitas masyarakat yaitu Ibu PKK.

Desa Merah Mata memiliki sumberdaya pertanian yang produktif umumnya dimanfaatkan untuk usahatani Padi, Laos, dan beberapa tanaman hortikultura salah satunya cabai dan sawi terhadap masyarakat cukup besar di antaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, sekaligus sebagai penyangga kelestarian alam (Ashari Sumeru, 2006). Tanaman Cabai merah (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditi penting dan mempunyai nilai ekonomis tinggi di Indonesia, diminati oleh seluruh lapisan masyarakat karena cabai memiliki rasa pedas yang berguna sebagai penyedap rasa masakan baik yang di konsumsi dalam keadaan segar maupun dalam Bentuk hasil olahan seperti saus cabai, bubuk cabai serta produk lainnya. Rasa pedas buah cabai berasal dari suatu senyawa yang terdapat dalam buah cabai yang bernama Capsaicin (Nindatu, dkk. 2016).

Salah satu kendala budidaya tanaman cabai ialah adanya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang dapat menimbulkan kegagalan panen. Sejak fase vegetative hingga fase generative, tanaman ini selalu mendapatkan serangan OPT. Banyak organisme pengganggu tanaman (OPT) yang berasosiasi dengan tanaman cabai, baik yang bersifat hama maupun penyakit. Sedangkan Salah satu kendala yang dihadapi pada budidaya tanaman sawi adalah kandungan bahan organik tanahnya yang rendah sehingga kurang mendukung pertumbuhan tanaman. Selain masalah tersebut adalah sering terjadi cekaman air. Secara fisiologi tanaman ini memerlukan banyak air namun tidak membutuhkan genangan air.

Hama yang tak terkendali memang menjadi kegusaran tersendiri bagi petani dan merupakan tantangan yang banyak merugikan petani. Cara paling mudah untuk membasmi dan mengendalikannya adalah menggunakan pestisida yang banyak dijual di pasaran. Di tengah gencarnya produk pertanian moderen, ada kekhawatiran sebagian pihak dengan masuknya zat-zat berbahaya ke dalam tubuh melalui pestisida yang biasa digunakan padatanaman tersebut. Saat ini masyarakat mulai banyak mempertimbangkan mengkonsumsi hasil panen yang lebih sehat cara penanamannya, yaitu menggunakan pupuk dan pengendalian hama secara alami (menggunakan pestisida organik). Pestisida organik terbuat dari bahan-bahan nabati atau sering disebut pestisida nabati yang terbukti bisa mengatasi permasalahan hama tanaman dan tentu saja tidak merusak lingkungan hidup. Jika di lihat dari aspek ekonomi, untuk penggunaan pestisida nabati akan lebih menghemat biaya pengeluaran petani sebab biaya pembuatannya lebih murah di bandingkan jika membeli pestisida kimia. Pembuatannya pun tergolong mudah. Dari sisi kesehatan, jelas pestisida nabati ini mempunyai dampak lebih aman untuk lingkungan sekitar dan residunya pun mudah terurai. Beberapa tanaman yang diketahui berpotensi menjadi pestisida nabati adalah daun papaya, serai wangi dan daun kemangi.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa yang partisipatif dengan menggali pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan budidaya tanaman cabai dan sawi. Manfaat program yang diharapkan adalah: Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan Program Teknologi Budidaya pertanian dengan memanfaatkan potensi lokal. Memperkuat kapasitas masyarakat dalam kelompok tani guna peningkatan ketahanan pangan. Mengoptimalkan potensi wilayah untuk pengembangan teknologi budidaya pertanian yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan pestisida kimia sintetik dan mengembangkan pertanian organik menuju pertanian berkelanjutan.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat

Jenis pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Kegiatan dilakukan pada 02 Februari 2023 di Rumah Warga Desa Merah Mata. Manfaat program yang diharapkan adalah: Menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan Program Teknologi Budidaya pertanian dengan memanfaatkan potensi lokal. Lalu, dilanjutkan dengan kuesioner "Pengetahuan Warga Mengenai Budidaya Tanaman Cabai dan Sawi".



Gambar 1. Sosialisasi Penanaman Cabai dan Sawi

Kuesioner yang di berikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai Budidaya Tanaman di Desa Merah Mata. Menurut (Arikunto, 2018) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survei yang ditinjau secara langsung ke lapangan diketahui bahwa Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin memiliki potensi pertanian yang cukup baik dilihat dari adanya usahatani Padi, Laos, dan beberapa tanaman hortikultura salah satunya cabai dan sawi masyarakat yang cukup besar. Usahatani yang dilakukan sekaligus sebagai sumber pangan dan gizi bagi masyarakat desa. Akan tetapi, tidak seluruh masyarakat desa berprofesi sebagai petani, hal tersebut dikarenakan tidak seluruh masyarakat memiliki lahan untuk bercocok tanam. Lalu untuk mengatasi hal tersebut, Mahasiswa KKN Universitas muhammadiyah Palembang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi teknik budidaya yang dapat dilakukan dengan lahan yang minim yakni dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang menggunakan media tanam polybag.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam melaksanakan program teknologi budidaya pertanian dengan memanfaatkan potensi lokal. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka dalam pengabdian pada masyarakat ini dilakukan kegiatan sosialisasi mengenai budidaya cabai dengan cara memanfaatkan pekarangan rumah. Pada pengabdian ini, mahasiswa sebagai fasilitator mendemonstrasikan bagaimana teknik budidaya cabai dan sawi yang baik dan benar agar mendapatkan hasil yang optimal. Ibu PKK sebagai mitra kegiatan ini sebanyak 20 orang telah mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan baik mulai dari sosialisasi kegiatan sampai pada saat demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang terkait dengan materi yang disosialisasikan oleh tim pengabdian.

Secara umum, teknik budidaya pada tanaman cabai sangat penting untuk memperoleh hasil cabai sesuai yang diharapkan. Teknik budidaya meliputi semai benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan (penyiraman, pemangkasan, penyiangan), panen sering (frekuensi panen, cara panen, kriteria panen). Penanganan teknik budidaya tanaman cabai sangat perlu diperhatikan untuk meningkatkan produksi tanaman cabai.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Belum Pernah (%)	Pernah (%)
Apakah pernah melakukan pertanaman cabai baik di lahan maupun pekarangan?	35 % (7 orang)	65 % (13 Orang)
Apakah pernah mendapatkan penyuluhan mengenai teknik budidaya cabai yang baik dan benar?	75 % (15 orang)	25 % (5 orang)
Apakah pernah mendapatkan penyuluhan mengenai teknik budidaya cabai dalam pot?	85 % (17 orang)	15 % (3 orang)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan Ibu PKK mengenai teknik budidaya tanaman cabai yang baik dan benar. Menurut (tabel 1) 65% peserta pernah melakukan penanaman cabai baik di lahan maupun pekarangan. Akan tetapi, sebanyak 75 % peserta belum pernah mendapatkan penyuluhan atau informasi mengenai teknik budidaya cabai yang baik dan benar, apalagi mengetahui informasi mengenai teknik budidaya cabai dalam pot. Selama ini mereka hanya mengandalkan pengalaman saja. Lalu, berdasarkan data di lapangan juga dapat dilihat bahwa antusias dan minat ibu PKK pada budidaya tanaman cabai cukup tinggi. Mengingat pula cabai merupakan komoditas sayuran yang bernilai ekonomi tinggi. Komoditas ini mampu diusahakan mulai dataran rendah hingga dataran tinggi pada musim penghujan maupun musim kemarau.

Melalui pengabdian ini, besar harapan para mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator, ibu PKK dapat menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam meningkatkan produksi cabai melalui penerapan teknik budidaya cabai yang disampaikan. Peran mahasiswa juga sangat penting untuk mendampingi ibu PKK dalam menerapkan teknik budidaya cabai sehingga hasil cabai sesuai dengan yang diharapkan.

Simpulan

Dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat, yang memungkinkan masyarakat mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada pada masyarakat sendiri, maka sangat diperlukan salah satu pilar dalam penguatan ekonomi daerah secara spesifik, dan hal itu haruslah dimulai dari lingkungan terkecil dari komunitas masyarakat yaitu Ibu PKK.

Berdasarkan hasil survei yang ditinjau secara langsung ke lapangan diketahui bahwa Desa Merah Mata Kabupaten Banyuasin memiliki potensi pertanian yang cukup baik dilihat dari adanya usahatani Padi, Laos, dan beberapa tanaman hortikultura salah satunya cabai dan sawi masyarakat yang cukup besar. Akan tetapi, tidak seluruh masyarakat desa berprofesi sebagai petani, hal tersebut dikarenakan tidak seluruh masyarakat memiliki lahan untuk bercocok tanam. Lalu untuk mengatasi hal tersebut, Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Palembang melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi teknik budidaya yang dapat dilakukan dengan lahan yang minim yakni dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang menggunakan media tanam polybag.

Pada pengabdian ini, mahasiswa sebagai fasilitator mendemonstrasikan bagaimana teknik budidaya cabai dan sawi yang baik dan benar agar mendapatkan hasil yang optimal. Ibu PKK sebagai mitra kegiatan ini sebanyak 20 orang telah mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan baik mulai dari sosialisasi kegiatan sampai pada saat demonstrasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang terkait dengan materi yang disosialisasikan oleh tim pengabdian.

Melalui pengabdian ini, besar harapan para mahasiswa yang bertindak sebagai fasilitator, ibu PKK dapat menerima informasi baru dan memiliki wawasan yang lebih luas sehingga dapat membantu dalam meningkatkan produksi cabai melalui penerapan teknik budidaya cabai yang disampaikan. Peran mahasiswa juga sangat penting untuk mendampingi ibu PKK dalam menerapkan teknik budidaya cabai sehingga hasil cabai sesuai dengan yang diharapkan.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah harapan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam program-program latihan, Budidaya Tanaman dan sadar akan pentingnya memajukan perekonomian daerah setempat tepatnya di Desa Merah Mata.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh Masyarakat Desa Merah Mata yang telah memberi dukungan, bantuan, serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta terima kasih kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam proses pengabdian.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2018). Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.

Ashari Sumeru, 2006. Hortikultura Aspek Budidaya. UI-Press ,Jakarta.

Nindatu Maria, Debby Moniharapon, dan Stesiana Latuputty. 2016. Efektifitas Ekstrak Cabai Merah (*Capsicum annum L.*) Terhadap Mortalitas Kutu Daun (*Aphis gossypii*) Pada Tanaman Cabai. Jurnal Ilmu Budidaya Tanaman. Agrologia: Volume 5, No 1. Hal 10-11

